

BAB IV

KESIMPULAN

Kesimpulan terjadi karena adanya beberapa pendapat yang nadanya seirama. Akan tetapi ada juga kesimpulan yang dibuat oleh seorang penulis atau peneliti. Kesimpulan yang terjadi dari beberapa pendapat cenderung kepada kesimpulan yang bersifat obyektif, sedang kesimpulan yang datang dari seorang peneliti lebih mengarah kepada kesimpulan yang bersifat subyektif.

Penulisan Tata Rias dan Busana Beksan Golek Menak Sudarawreti-Sirtupelaheli ini juga dapat diambil suatu kesimpulan, adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut :

- Adanya pengaruh Wayang Kulit Purwa terhadap Wayang Golek Menak menyebabkan tata rias pada beksan Menak tetap berpedoman pada tata rias Wayang Wong gaya Yogyakarta, karena ketentuan tata rias secara khusus untuk beksan Menak tidak jelas. Sedangkan tata rias untuk tokoh Sudarawreti maupun Sirtupelaheli menggunakan rias putri branyak.
- Ada ciri khusus tentang tata busana atau kostum beksan Menak. Ciri tersebut adalah menggunakan baju lengan panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Sutarno. "Beksan Menak; Salah Satu Bentuk Tari Klasik Gaya Yogyakarta di Kraton Yogyakarta." Skripsi Sarjana Muda Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1985.
- Didik Hadiprayitno. "Make-up dan Kostum Wayang Wong Sriwedari." Skripsi Sarjana Muda Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1977.
- Fred Wibowo, ed., Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Dewan Pengembangan Kesenian DIY Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- Harimawan, R.M.A. Dramaturgi Bagian ke-II Bab VII Tata Rias. FKSS IKIP Sanata Dharma.
- Sal Murgiyanto. Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari. t.k. : Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Soemandijo Hadi. "Karakterisasi dan Perkembangan Historis Make-up Wayang Wong Gaya Yogyakarta." Skripsi Sarjana Muda Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1971.
- Sudarsono, et al., Sultan Hamengkubuwono IX Pengembang dan Pembaharu Tari Jawa Gaya Yogyakarta. Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1987.
- Suparto, Sosiologi dan Antropologi. Bandung: CV. AMIRCO, 1987.
- Yasadipura I, R.Ng. Menak Kanjun. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1982.

DAFTAR ISTILAH

- Alis : gambar bentuk alis yang biasanya diberi warna hitam. Di dalam Wayang Wong atau tarian, bentuk alis ini bermacam-macam menurut karakternya.
- Beksan : komposisi tari Jawa gaya Yogyakarta dan Surakarta yang bukan drama tari, misalnya: beksan Bedaya, Srimpi, Lawung, Golek, Klana, Srikandhi-Larasati, Etheng, Guntur Segara dan lain-lain.
- Ceplok Jebehan : tiruan bunga sebagai hiasan sanggul atau tepen. Biasanya tiruan bunga mawar yang warnanya bisa merah muda, putih, kuning, dan lain sebagainya. Biasanya dikenakan di belakang sanggul.
- Cindhe : motif sampur dan celana panji-panji serta bagian lain dari kostum tari gaya Yogyakarta dan Surakarta yang berwarna dasar merah, biru, hijau atau kuning.
- Cundhuk mentul : perhiasan biasanya untuk putri, perhiasan ini sebagai cundhuk, bentuknya seperti bunga. Perhiasan ini dikenakan pada hiasan sanggul, bahannya terbuat dari emas atau tiruan emas.
- Godheg : tiruan rambut yang tumbuh di depan telinga di bawah kening. Dalam Wayang Wong bentuk godheg ini bermacam-macam menurut karakternya.
- Jamang : hiasan kepala yang terbuat dari kulit kerbau atau sapi, ditatah dan disungging serta diberi ketep atau moté seperti sumping atau kalung.
- Kalung susun : kalung susun bentuknya mirip dengan segitiga, ditatah, diberi warna keemasan dan diberi ketep, dan terdiri dari tiga buah segitiga yaitu segitiga besar, sedang dan kecil, disusun dari atas ke bawah.
- Oncen : hiasan pada sumping dan keris. Untuk pakaian gaya Yogyakarta, oncen terbuat dari kumpulan benang yang bermacam-macam warnanya dan sering dicampur dengan benang emas.
- Parang gurdha : motif kain batik yang biasa digunakan dalam pakaian Wayang Wong. Motif parang gurdha adalah motif parang atau lerek dan ada gurdhanya.
- Sampur : semacam selendang pada pakaian tari khususnya tari Jawa, panjangnya $\pm 2,5$ m, lebar ± 50 cm. Pada Wayang Wong biasanya bermotif cindhe atau atau cindhen serta gendhalagiri.

Sinyong : semacam sanggul yang terbuat dari kain yang diisi dengan kapas atau busa. Sinyong biasanya berwarna hitam, yang cara penggunaannya ditutup dengan rambut.

Slepe : terbuat dari kulit, dan cara pemakaiannya dililitkan pada pinggang sesudah sampur.

Sumping : hiasan telinga yang terbuat dari kulit, bentuknya mirip daun, diberi lubang sebesar daun telinga untuk memasukkannya.

